

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tindakan operasi merupakan pengobatan yang menggunakan cara invasif dengan pembedahan dengan membuat sayatan pada tubuh pasien kemudian dilakukan tindakan yang diperlukan dan terakhir sayatan pada tubuh ditutup kembali. Tindakan operasi berhubungan dengan risiko yang perlu dibicarakan dengan pasien dan keluarga tentang resiko pre operasi (*Nisa et al.*, 2019). Sampai saat ini sebagian besar orang beranggapan bahwa operasi mayor merupakan pengalaman yang menakutkan. Banyak masalah yang mungkin dapat terjadi selama proses operasi atau setelah operasi hal ini mampu memicu rasa takut pada pasien dimana pasien takut operasi yang dijalani mengalami kegagalan bahkan menimbulkan kematian. Reaksi cemas ini akan berlanjut bila klien tidak pernah atau kurang mendapat informasi yang berhubungan dengan penyakit dan tindakan yang dilakukan terhadap dirinya (*Faridah*, 2019).

Menurut *World Health Organisation* (WHO) tahun 2020 kecemasan menjadi penyebab utama dari ketidakmampuan individu di seluruh dunia dan gangguan psikiatri akan menyumbang sekitar 15% angka kesakitan global. Amerika Serikat terdapat sebanyak 40 juta orang yang mengalami gangguan kecemasan pada umur 18 tahun hingga lanjut umur dengan angka prevalensi sebanyak 17,7% (*National Institute of Mental Health* dalam *Shalihah*, 2020). Di Asia Pasifik jumlah kasus kecemasan tertinggi ada di India (56.675.969 kasus atau 4.5% dari jumlah populasi), terendah di Maldives (12.739 kasus atau 3,7% dari

populasi). Adapun di Indonesia sebanyak 9.162.886 kasus atau 3.7% dari populasi (Khoiriyah & Handayani, 2020).

Prevalensi jumlah gangguan jiwa di Indonesia semakin signifikan dilihat dari data Riskesdas) tahun 2018. Riskesdas mendata masalah gangguan kesehatan mental emosional (kecemasan) sebanyak 9,8%. Hal ini terlihat peningkatan jika dibandingkan data Riskesdas tahun 2013 sebanyak 6%. Tingginya peningkatan masalah kecemasan berdasarkan kelompok umur, persentase tertinggi pada umur 65-75 tahun keatas sebanyak 28,6%, disusul kelompok umur 55- 64 tahun sebanyak 11%, kemudian kelompok umur 45-54 tahun dan 15-24 tahun memiliki persentase yang sama sebanyak 10%. Adapun Provinsi DKI Jakarta merupakan salah satu Provinsi menderita gangguan kesehatan mental emosional (kecemasan) yang cukup tinggi yaitu sebesar 10,1% dengan jumlah responden 28.746 (Kemenkes, 2018).

Yuliana & Mirasari (2020) menyebutkan bahwa sekitar 80% pasien yang akan menjalani tindakan operasi mengalami kecemasan. Dampak kecemasan pre operasi dapat berupa perubahan tanda-tanda vital, gelisah, susah tidur, menanyakan hal yang sama berulang-ulang, bahkan sering BAK (Nisa et al., 2019). Menurut Ernawati & Fahmi (2019) 60 % pasien yang akan menjalani tindakan operasi mengalami tingkat kecemasan sedang.

Keadaan cemas sering muncul saat pre operasi yang akan dihadapi oleh seorang pasien, kecemasan pre operasi ini dapat dipengaruhi oleh banyak faktor (Haqiki, 2018). Cemas atau ansietas sendiri merupakan suatu perasaan subjektif yang dirasakan seseorang yang membuat ketidaknyamanan, yang berhubungan dengan perasaan tidak mampu menghadapi sesuatu dan hal ini dapat mempengaruhi fungsi secara fisik dan psikologi (Oxyandi, *et al.*, 2018).

Agustina, *et al.* (2019) menjelaskan bahwa pasien cenderung mengekspresikan kecemasan yang dialaminya pada keluarga atau orang terdekat yang dapat memberikan rasa nyaman dan mengurangi rasa takut untuk menghadapi tindakan operasinya. Ulfa (2017) menjelaskan bahwa dukungan keluarga sangat diperlukan dalam perawatan pada pasien pre operasi, dan diyakini mampu memberikan semangat pada pasien dalam proses perawatan selanjutnya. Nisa *et al* (2019) menjelaskan dukungan keluarga yang diberikan bisa berupa sikap, tindakan dan bagaimana keluarga menerima pasien secara utuh sehingga pasien mampu menghadapi keadaan sakitnya.

Beberapa penelitian yang serupa menunjukkan tingginya angka kecemasan yang dialami oleh pasien pre operasi dan pentingnya dukungan keluarga dalam mengurangi tingkat kecemasan pasien pre operasi. Mangera, *et al* (2019) dalam penelitiannya menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga inti dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Andi Makkasau Kota Parepare, sehingga disarankan kepada keluarga pasien untuk memberikan dukungan dan rasa nyaman kepada pasien sehingga pasien tidak cemas sebelum operasi, bagi tenaga kesehatan untuk lebih ditingkatkan dalam membantu keluarga pasien untuk menjalankan fungsinya dalam memberi dukungan agar tingkat kecemasan pasien pre operasi menjadi berkurang dan kepada keluarga pasien agar selalu mendampingi pasien dan memberikan motivasi yang baik sehingga pasien tidak cemas sebelum operasi.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Pandiangan & Wulandari (2020) sebagian besar dukungan keluarga dalam kategori baik (45,8%), tingkat kecemasan pasien pre operasi sebagian besar berada pada tingkat kecemasan sedang (56,3%),

Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan. Dukungan keluarga yang baik mampu mengurangi kecemasan yang dihadapi oleh pasien saat akan menjalani tindakan operasi, hal ini perlu ditingkatkan sehingga mampu mengurangi beban psikologi yang dialami oleh pasien.

Selain adanya dukungan keluarga, pengetahuan juga memiliki hubungan yang kuat dengan adanya kecemasan pada pasien pre operasi sehingga pemberian pengetahuan dan pemahaman pra operasi perlu dipertimbangkan sebagai cara untuk mengurangi tingkat kecemasan pada pasien yang akan melakukan tindakan pembedahan atau operasi (Ramirez, 2018). Hasil penelitian Prasetyo dan Yusran (2019) menunjukkan tingkat pengetahuan pasien pre katarak masih kurang dan sebagian besar mengalami kecemasan sedang sehingga ditemukan adanya hubungan pengetahuan dengan kecemasan pasien pre op katarak. Hasil penelitian lainnya dilakukan oleh Hatimah, *et al.* (2022) dalam penelitiannya menunjukkan hasil 64,3% pengetahuan responden dalam kategori baik dengan kecemasan ringan 57,1% sehingga ditemukan ada hubungan pengetahuan dengan kecemasan pada pasien pre operasi.

Berdasarkan data di RS Marinir Cilandak jumlah pasien operasi pada tahun 2020 sebanyak 1.462 orang dan pada tahun 2021 sebanyak 1.643 orang, hal ini menandakan bahwa terjadi peningkatan jumlah pada pasien operasi. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan kuesioner di RS Marinir Cilandak pada 10 pasien pre operasi mayor, 6 diantaranya mengatakan merasa ketakutan untuk menjalani operasi sehingga sulit untuk tidur dan gelisah karena merasa khawatir jika ditemukan kelainan setelah menjalani operasi. Mereka

melakukan operasi karena harus dioperasi akan tetapi tidak mengetahui dampak yang terjadi jika dioperasi sehingga mengalami kecemasan jika dilakukan operasi, disamping itu 6 pasien yang mengalami kecemasan saat operasi tidak ditemani keluarga dengan alasan sibuk.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Dukungan Keluarga dan Pengetahuan Pasien dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi di RS Marinir Cilandak Tahun 2022”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan, tidak ada yang meneliti secara bersamaan antara dukungan keluarga dan pengetahuan pasien dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi. Selain itu di RS Marinir Cilandak juga belum pernah dilakukan penelitian tentang dukungan keluarga dan pengetahuan pasien dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi.

Melihat fenomena tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah Hubungan Dukungan Keluarga dan Pengetahuan Pasien dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi di RS Marinir Cilandak Tahun 2022?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui Hubungan Antara Dukungan Keluarga dan Pengetahuan Pasien dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi di RS Marinir Cilandak Tahun 2022.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Mengetahui Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di RS Marinir Cilandak Tahun 2022.
- 2) Mengetahui Gambaran Dukungan Keluarga Pasien Pre Operasi di RS Marinir Cilandak Tahun 2022.
- 3) Mengetahui Gambaran Pengetahuan Pasien Pre Operasi di RS Marinir Cilandak Tahun 2022.
- 4) Mengetahui Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi di RS Marinir Cilandak Tahun 2022.
- 5) Mengetahui Hubungan antara Pengetahuan Pasien dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi di RS Marinir Cilandak Tahun 2022.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Bagi Pasien**

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan gambaran tentang pentingnya dukungan keluarga untuk mengurangi kecemasan dalam menghadapi tindakan operasi.

#### **1.4.2 Bagi Tempat penelitian**

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan masukan agar tenaga kesehatan dapat melibatkan keluarga pasien yang dapat dijadikan sebagai pendamping ketika akan dilakukan operasi agar pasien merasa nyaman dan mendapat dukungan moril maupun spiritual sehingga kecemasan yang dialami pasien berkurang.

### **1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan**

Memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan ilmu pendidikan, dapat menambah sumber informasi hasil kerja dan sumber kepustakaan dan sebagai bahan masukan bagi kalangan akademis yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan hubungan antara dukungan keluarga dan pengetahuan dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi.

### **1.4.4 Bagi Peneliti selanjutnya**

Peneliti ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan hubungan antara dukungan keluarga dan pengetahuan dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi.

